

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTsN 2 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**LILIS HARDIANTI
NIM: 16.1.01.0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444

Penulis



LilisHardianti

16.1.01.0089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MTs NEGERI 2 PALU“.Oleh LILIS HARDIANTI,NIM: 16.1.01.0089 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II



Suharnis, S.Ag, M.Ag
NIP. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) LILIS HARDIANTI NIM : 161010089 dengan Judu“EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJARMENGAJAR ”yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Tanggal 08 Juli 2021 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Palu,05 Juli 2021 M

Pada, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd.	
Penguji I	Dr. Arifuddin Arif, S.Ag, M.Ag	
Penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag, M.Ag	

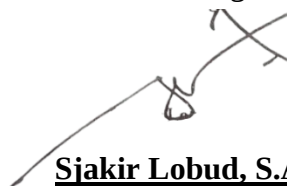
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
Nip. 196705211993031005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd
Nip. 19690313 199703 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi dengan judul: “Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Negeri 2 Palu” Penulis mampu menyelesaikannya dengan target waktu yang telah di rencanakan.

Sholawat serta salam Penulis persembahkan kepada manusia mulia sang reformasi dunia, dan sang penerang dunia dari kegelapan menuju cahaya yaitu baginda Rasulullah Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan para sahabat yang telah kebersamai berdakwah bersama baginda Rasulullah sehingga sampailah kepada kita Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk doa ataupun perbuatan, dan membantu memberikan motivasi serta kritikan. Maka sudah tentu menjadi suatu kewajiban bagi Penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua Penulis, ayahanda Tercinta atas nama Samsu Laridja (Almarhum) dan Ibunda Tersayang atas nama Asmawati yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai setiap jenjang pendidikan

mulai dari SD hingga saat ini. Terimakasih banyak atas semua do'a dan dukungan terbaik yang selalu di berikan kepada saya. Dan juga ibu dan bapak mertua saya yang selalu pengertian dan juga selalu mendukung saya.

2. Teruntuk suami tercinta dan tehebat Ahmad Surahman, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan do'a yang selalu di berikan kepada saya, tidak pernah lelah untuk selalu mengantar saya kemanapun dalam pengurusan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor beserta segenap pimpinan IAIN Palu, yang telah menyediakan fasilitas dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan, dan bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

7. Bapak/Ibu Dosen, tenaga pendidik dan kependidikan IAIN Palu yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi, dan Bapak/Ibu para pegawai perpustakaan IAIN Palu yang selalu membantu dalam pengadaan buku untuk keperluan dalam menulis skripsi.
8. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Palu yaitu H. Muh Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM yang telah menerima saya meneliti di sekolah MTs Negeri 2 Palu, dan Guru Bimbingan Konseling Ibu Sriwati, S.Pd yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini serta para staf guru MTs Negeri 2 Palu.
9. Kepada saudara kandung saya, adik-adik saya Sakti Rizki Aditya, Nihaya, dan Moh Swadik yang juga selalu membantu saya dalam hal apapun. Dan tak lupa untuk Adik-adik ipar dan Kakak2 ipar saya serta suami dan istri, terimakasih banyak untuk semua hal ataupun do'a2 yang telah kalian berikan kepada saya.
10. Kepada sahabat saya, Widyawati, Siti Rahma yang juga memberikan bantuan kepada saya. Semua teman-teman PAI 4 terutama Yulianti S.Pd, Hikma S.Pd, Indah Fahira S.Pd yang telah banyak membantu saya sejak proposal sampai skripsi. Teman-teman organisasiku tercinta LPM Qalamun, Teman-teman PPL, Teman-teman KKN, bersyukur telah di pertemukan dengan orang-orang hebat seperti kalian, semoga tali silaturahmi di antara kita tetap terjaga sampai kapanpun.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. tempat Penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga Skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang telah membacanya.

Wassalammu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Palu, 19 November 2020
4 Rabi'ul akhir 1442

Penulis,

Lilis Hardianti
NIM. 161010089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	12
E. Garis-Garis Besar Isi.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Pengertian Layanan Informasi	17
C. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	29
D. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Palu.....	43
B. Pemberian Layanan Informasi Guru BK.....	53
C. Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Palu	44
2. Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Negeri 2 Palu	48
3. Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Palu	53
4. Tabel 4.4 Keadaan Ruang Kantor MTs Negeri 2 Palu.....	55
5. Tabel 4.5 Keadaan Gedung MTs Negeri 2 Palu	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama-Nama Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Bimbingan Proposal Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup
13. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Lilis Hardianti
Nim : 16.1.1.01.0089
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Negeri 2 Palu.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Negeri 2 Palu.” dengan pokok permasalahan terletak pada: (1) Bagaimana layanan informasi BK yang ada di MTs Negeri 2 Palu? (2) Apakah layanan informasi yang d berikan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar d MTs Negeri 2 Palu?

Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam Skripsi ini adalah efektifitas pemberian layanan informasi guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar d MTs Negeri 2 Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan informasi guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberian layanan informasi guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palu sudah cukup efektif. Dimana, pemberian layanan informasi yang di berikan guru bimbingan konseling dapat membuat peserta didik berprestasi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian bahwa Keefektifan layanan informasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palu sudah cukup efektif. Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 Palu sudah berjalan dengan tehnik yang digunakan dalam penyampaian layanan informasi, dilakukan secara langsung baik itu sistem wawancara bimbingan individu, kelompok, atau secara klasikal. Pemilihan sasaran layanan informasi itu dengan cara mengidentifikasi bekerjasama dengan semua pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan seluruh peserta didik.

Implikasi Penelitian yang di peroleh di sarankan agar guru BK MTs Negeri 2 palu, untuk terus memperhatikan perkembangan peserta didik dalam perubahan-perubahan sikap maupun dalam hal kegiatan pembelajaran.. Dan juga alangkah lebih baik jika dalam pemberian layanan informasi, peserta didik di tontonkan sebuah tontonan yang bermotivasi agar peserta didik dapat memahami cara meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung disekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama yaitu pribadi yang berkualitas. Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya, berfikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa bekerja keras tidak peduli terhadap masa depan, dan hanya berfikir untuk saat ini saja. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan juga berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti disekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (self-instruction)¹. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia menjadi pribadi yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang juga baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur

¹Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10-11.

maksimal yang dicapai peserta didik setelah melakukan perubahan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik (guru).² Sama halnya dengan madrasah, madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama.³ Perbedaannya hanya terletak pada segi keislamannya saja.

Dalam sekolah (instansi pendidikan) kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik misalnya seperti, tidak menyelesaikan PR sehingga menyontek, malas belajar, tidak disiplin dalam belajar, dan lain-lain. Permasalahan yang dialami para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari walaupun dengan metode pengajaran yang lebih baik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses

²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011), 142.

³Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 90.

pembelajaran disamping faktor lainnya seperti peserta didik, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.

Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pendidikan tidak terlepas dari istilah membimbing/ memberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian, peran Guru BK dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami peserta didik. Dengan adanya Guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat relevan sekali dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha

sadar untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi berupa minat belajar, bakat dan kompetensi.⁴

Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, diselenggarakan oleh pejabat fungsional secara resmi dinamakan guru pembimbing/konselor. Dengan demikian kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat keahlian. Dalam peraturan pemerintah No. 38/1992 tentang tenaga kependidikan: Pasal 1 ayat 2: Tenaga kependidikan adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan/atau melatih peserta didik. Ayat 3: Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik.⁵

Adapun tujuan bimbingan dan konseling disekolah adalah membantu peserta didik menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu peserta didik maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan peserta didik berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri peserta didik beorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.⁶

⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 29.

⁵Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), 78.

⁶Syamsu dan Juntika, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

Permendikbud No.111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling disekolah kini telah memperoleh dasar legalitas yuridis-formal yang lebih kokoh. Permendikbud ini menjadi tujuan penting, khususnya bagi para guru BK/Konselor dalam menyelenggarakan dan mengadministrasikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Pendidikan tanpa ada pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun individu itu kurang memiliki kemampuan untuk berkembang, menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa tergantung kepada orang lain dan ia juga mampu memahami dirinya sendiri.

peran guru BK dapat membuat suatu langkah yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan memanfaatkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konsling. Salah satu layanan bimbingan dan konsling yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah layanan informasi. Layanan informasi bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.⁷

Banyak program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan disekolah, Prayitno mengungkapkan yang paling tinggi tingkatannya adalah layanan informasi “ karena layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan tentang pemahaman berbagai hal yang berguna untuk mengenali

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 143.

diri. Merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggotakeluarga dan masyarakat pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi. Digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.⁸

Strategi layanan bimbingan dan konseling adalah pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan layanan bimbingan konseling. Strategi sendiri mencakup tujuan kegiatan yang akan dilakukan, isi kegiatan bimbingan dan konseling serta prosesnya, dan sarana-sarana yang disiapkan sebagai penunjang kegiatan tersebut.

Salah satu diantara strategi-strategi layanan tersebut yakni layanan informasi. Karena pada hakikatnya, bimbingan dan konseling itu tujuannya tidak hanya menghadapi masalah-masalah yang ada di sekolah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik, melainkan juga memberi informasi-informasi yang terkait atau yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pendidikannya, baik itu berupa informasi mengenai sekolah itu sendiri ataupun informasi yang berada di luar sekolah. Maka, dengan adanya layanan informasi ini, peserta didik akan mendapatkan informasi baru yang sebelumnya tidak ia ketahui sama sekali terkait apa yang dibutuhkan oleh mereka dalam hal-hal tertentu.

Di samping itu, ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya layanan informasi di berikan pada program layanan bimbingan disekolah :

⁸Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, (Padang: : UNP, 2004), 76.

- a. Karena perkembangan dunia tampak semakin kompleks dan kompetitif, dalam segala bidang, maka informasi dari sekolah merupakan suatu landasan dasar bagi siswa agar dapat mendorong siswa untuk menilai ide-ide, keadaan dan arah secara kritis, sehingga mereka memperoleh pemahaman diri pribadi pada masa kini maupun masa yang akan datang.
- b. Dengan layanan informasi diharapkan siswa dapat memiliki tanggung jawab sebagai siswa, sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional.
- c. Layanan informasi merupakan landasan dasar untuk membantu peserta didik memiliki posisi-posisi yang memungkinkan untuk diisi atau ditempati, mereka harus memahami pilihannya serta konsekuensi-konsekuensinya. Dengan pengetahuan tentang pengembangan diri yang mendalam, memberikan kepuasan pada diri sendiri dan mendorong kepribadiannya.⁹

Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 6 tentang selektif dalam menerima informasi.



⁹H.M. Arifin., dkk. “*Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka, 2000), 83.



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S.Al-Hujurat/49: 6).¹⁰

Allah SWT memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, sehingga tidak ada seseorang yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut, dimana pada saat itu orang fasik tersebut berpredikat sebagai seorang pendusta dan berbuat kekeliruan, sehingga orang yang memberikan keputusan berdasarkan ucapan orang fasik itu berarti dia telah mengikutinya dari belakang. Padahal Allah SWT telah melarang untuk mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan. Dari sini pula, beberapa kelompok ulama melarang untuk menerima riwayat yang di peroleh dari orang yang tidak diketahui keadaannya karena adanya kemungkinan orang tersebut fasik.¹¹

Dari penjelasan ayat tersebut berhubungan dengan zaman sekarang, generasi abad 21 yang semakin sukar mencari sosok yang jujur dan senantiasa ber'itakad baik dalam setiap berita dan informasi yang disampaikan.

Oleh karena adanya perkembangan teknologi informasi (dunia maya) yang sangat cepat, hasil kerja jurnalistik telah memasuki ruang yang begitu dekat dengan kehidupan manusia. Manusia tidak akan kesulitan lagi untuk mendapatkan

¹⁰Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI*, (Jakarta: 1989), 842.

¹¹M. Abdul Ghoffar, *Tafsir ibn Katsir, Jil 5*, (Surabaya: Pustaka Asy-Syafi'i, 2001), 717.

informasi, hingga manusia yang bukan siapa-siapa bisa menjadi terkenal hanya karena faktor teknologi dunia maya yang tidak bisa memverifikasi keaslian informasi itu. Terlebih lagi sekarang ini sosial media yang semakin menjamur dan berita yang disampaikan sangat tanpa filter.

Forum Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura, (MABIMS) sepakat untuk menggalakkan edukasi kepada para pemuda di negara anggotanya agar dapat memanfaatkan sarana media sosial dengan bijak dan positif.

Dari penjelasan diatas guru BK sudah memberikan layanan informasi untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan memberikan berbagai informasi dengan strategi-strategi yang telah di buat oleh guru bimbingan konseling untuk membantu peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik baik permasalahan pribadi, permasalahan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Layanan informasi diadakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Infomasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan,

tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dalam pendidikan.¹²

Dengan demikian, dari penjelasan tentang Layanan Informasi di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang dapat membantu peserta didik mengetahui dan menguasai berbagai informasi untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, agar mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, dan lebih mampu mengatur kehidupannya sendiri.

Untuk itu, sekolah perlu memberikan suatu upaya agar peserta didik berhasil dalam belajar dan kehidupannya. Dengan pemberian layanan informasi merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari latar belakang pemikiran tersebut dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di sekolah MTsNegeri 2 palu yang merupakan tempat PPL peneliti tentang pemberian layanan informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul: "Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTsN 2 Palu."

¹²Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 62.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk layanan informasi BK yang ada di MTsN 2 Palu ?
2. Apakah layanan informasi yang diberikan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTsN 2 Palu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana layanan informasi Bimbingan Konseling yang ada di MTsN 2 Palu.
- b. Untuk mengetahui apakah layanan informasi yang diberikan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTsN 2 Palu.

2. Kegunaan

untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja di kontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol. Penelitian memegang peranan yang amat penting dalam memberikan fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pembangunan.

Jika penelitian tidak diadakan, serta kenyataan-kenyataan tidak pernah diuji lebih dahulu melalui penelitian. Tidak ada negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak daya dan dana dalam bidang penelitian.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kontribusi dari penelitian mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut. Ada dua cara untuk menilai benefit (keuntungan) dari

penelitian. Pertama, menggunakan teknik internal rate of return to investment. Dan kedua dengan menghitung nilai marginal dari output per dolar modal yang ditanamkan dalam penelitian.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalah-pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTsN 2 Palu”.

1. Efektivitas

Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.¹³ Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.¹⁴

2. Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.¹⁵

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru BK atau sekarang juga disebut sebagai konselor adalah tenaga pendidik profesional yang memberikan layanan Bimbingan Konseling.¹⁶

¹³Pius A Purtantodan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arlaka: 1994), 128.

¹⁴Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), 154.

¹⁵Daryanto, Mohammad Farid, MT, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2015), 44.

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

5. Mengajar

Kata “teach” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu taecan. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teutonic) taikjan, yang berasal dari kata teik, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa sansekerta dic. Yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan deik. Istilah mengajar (teach) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau simbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman kuno taikom, yaitu pengetahuan dari taikjan. Dalam bahasa Inggris kuno taecan berarti to teach (mengajar). Dengan demikian token dan teach secara historis memiliki keterkaitan. To teach (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar (teaching), mengalami perkembangan secara terus-menerus.¹⁷

E. Garis-Garis Besar Isi

Pada bagian ini peneliti menguraikan gambaran mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas untuk memenuhi maksud yang dikehendaki secara keseluruhan dalam skripsi ini. Secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁶DatukFitrah, *Jadi Guru BK ?Siapatakut !, PanduanLengkap Dan PraktisMenjadi Guru BK*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 38.

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajara dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 73.

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang alasan pemilihan judul yang dirangkum dalam latar belakang, berdasarkan latar belakang tersebut di rumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan. Pengertian judul berupa penegasan istilah-istilah. Bab ini diakhiri dengan garis besar isi, yang berisi tentang sistematika penulisan karya ilmiah ini.

Bab II adalah tinjauan pustaka, bab ini berisi teori yang mendukung dalam penulisan proposal skripsi yang berasal dari berbagai sumber, yaitu teori tentang efektivitas pemberian layanan informasi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini berisi jenis penelitian deskriptif kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian, data dan sumber penelitian yang bersifat primer dan sekunder, prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif. Keabsahan data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang telah di peroleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian M. Furqon priyadi

Penelitian M. Furqon Priyadi, berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa, layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Minat belajar adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak di sengaja yang terakhir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan mau belajar

dengan baik, sebab tidak menarik baginya. Oleh karena itu, layanan informasi sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Hasil Penelitian Muhammad Saleh Nasution.

Penelitian Muhammad Saleh Nasution, “Layanan Informasi Dalam Menumbuhkan Budaya Belajar di Sekolah Pada Siswa MTsN 3 Medan Helvetia”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi Dalam Menumbuhkan Budaya Belajar di Sekolah Pada Siswa MTsN 3 Medan Helvetia, Budaya belajar adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam mengkaji sesuatu atau mencari sesuatu hal yang baru dalam artian berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Ketika di sekolah guru harus berusaha membangkitkan budaya belajar siswa sehingga siswa giat untuk selalu belajar dalam situasi apapun. Hal ini guru diuntut untuk mempunyai kekreatifan, kecakapan, kecerdasan, serta keterampilan dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong ataupun termotivasi dalam belajar. Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan budaya belajar menjadi salah satu tugas dari guru BK, sehingga guru pembimbing atau guru BK berperan sebagai pendidik dalam menumbuhkan budaya belajar di sekolah, sebab saat ini banyak siswa yang tidak mempunyai budaya belajar di sekolah, sehingga perlu dilakukan bimbingan di sekolah dari tangan yang ahli. Yang menyatakan pembimbing atau guru BK di sekolah dipegang oleh orang yang khusus di didik menjadi konselor. Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai layanan, salah satunya adalah layanan informasi. Dengan layanan informasi, guru BK bisa memberi berbagai informasi kepada siswa, salah satunya mengenai

budaya belajar disekolah. Budaya belajar disekolah sangatlah perlu untuk di tingkatkan disetiap individu siswa, maka dari itu sangatlah diperlukan peran guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa dalam menumbuhkan budaya belajar disekolah.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.

Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Lebihlebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”. Sedangkan menurut ahli, pengertian dari layanan informasi adalah :

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁸

Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan

¹⁸Abubakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*,(Bandung: Citapustaka Media, 2009), 66.

perkembangannya. Layanan informasi ini dapat menyajikan keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu.

Adapun materi yang diangkat melalui layanan informasi, yaitu meliputi : Informasi pengembangan diri, informasi kurikulum, dan proses belajar mengajar, informasi sekolah lanjutan tingkat atas, informasi jabatan, informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

Informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Sedangkan materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan dikemukakan Prayitno sebagai berikut :

Layanan informasi dalam bimbingan pribadi, layanan informasi dalam bidang sosial, layanan informasi dalam bidang belajar, layanan informasi dalam bidang karir. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.¹⁹

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat membekali siswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan memperoleh atau mengakses informasi.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupannya dimasa depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.²⁰

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *konsep,Praktik, dan strategi Membumikan pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 42.

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 143.

Pemberian informasi/bimbingan adalah memberikan penerapan tentang hal-hal yang diperlukan setiap peserta didik, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosiokltural maupun pribadi.

Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.²¹

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.²²

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.²³

layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang benar tentang dunia sekitarnya.

²¹Daryanto, Mohammad Farid, MT, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 44.

²²Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 260.

²³Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), 88.

Dalam berbagai definisi diatas, maka di simpulkan bahwa layanan informasi merupakan suatu data atau fakta tentang dunia pendidikan dan dunia kerja kepada peserta didik, agar ia mampu membuat keputusan secara bebas dan bijaksana dalam menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikendaki.

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²⁴

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akanmembawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.²⁵

1. Tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan umum

²⁴Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 200.

²⁵Prayitno, Erma Amti, 260.

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan Khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²⁶

Dalam bukunya, Abu Bakar menjelaskan bahwa tujuan layanan informasi untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.²⁷

²⁶Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, 2015), 50.

²⁷Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga, 2014), 47.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan guna untuk kehidupannya sehari-hari dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar serta mengembangkan dirinya dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari.

Layanan informasi juga bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegritas.²⁸

1. Tugas dan Peran Layanan Informasi

a. Komponen Layanan Informasi

²⁸Tohirin, 148.

1). Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2). Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.²⁹

3). Materi layanan Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang layanan konseling, yaitu informasi pengembangan pribadi, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi pendidikan tinggi, informasi jabatan dan karier, informasi kesehatan, informasi kepribadian, informasi kehidupan keluarga, informasi sosial dan kemasyarakatan, informasi keberagamaan, informasi budaya, informasi lingkungan dan sebagainya.³⁰

b. Asas-asas Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus digunakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu

²⁹Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 67.

³⁰Lahmuddin Lubis, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 18.

forum terbuka. Asas kesiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

1). Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli berkenaan dengan pelayanan konseling. Asas ini merupakan asas kunci dalam usaha pelayanan konseling, jika konselor benar-benar melaksanakan, maka pelaksanaan konseling akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.

2). Asas kesukarelaan

Asas ini berarti tidak ada paksaan. Dalam pelayanan konseling, seorang konseli secara suka rela tanpa ragu-ragu meminta konseling kepada konselor. Dengan kata lain, konselor memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa ada yang memaksa.³¹

3). Asas kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

³¹Hartono & Boy Soedarmadi, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Graup, 2012), 40.

c. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan Informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok.. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah :

1). Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.

2). Media.

pencapaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

3). Acara khusus.

layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah, “ Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihkan Lingkungan Hidup,” dan lain sebagainya.

4). Narasumber.

layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait.³²

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut.³³

a. Langkah persiapan :

- 1). Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- 2). Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- 3). Mengetahui sumber-sumber informasi.
- 4). Menetapkan teknik penyampaian informasi.
- 5). Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- 6). Menetapkan ukuran keberhasilan.

b. Langkah pelaksanaan :

³²Ibid, 144.

³³Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Denpasar: Rhineka cipta, 1989), 37.

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- 1). Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa.
- 2). Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- 3). Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- 4). Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
- 5). Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
- 6). Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1). Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2). Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik.

3).Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.

4). Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.

5).Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Kriteria Penilaian Keberhasilan Layanan Pemberian Informasi

Layanan pemberian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria yaitu :

- a. Jika para siswa telah dapat meyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang baru.
- b. Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambunga, informasi pemilihan jurusan/program.³⁴

Sedangkan menurut kartini kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginvestasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “pencegahan lebih penting dari pada pengobatan”.³⁵

³⁴Ibid, 96.

³⁵Kartini kartono, *bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*, (Salatiga: CV Rajawali, 1985), 149.

1. Jenis layanan informasi:

- a. Bidang pendidikan : orientasi kehidupan sekolah, cara belajar yang efektif, perencanaan pendidikan, pemilihan kegiatan belajar.
- b. Bidang pekerjaan : syarat pekerjaan, pendidikan latihan suatu pekerjaan dan hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja.
- c. Bidang sosio-kuktural : informasi yang berhubungan dengan masalah sosial budaya yang perlu diketahui peserta didik dalam proses penyesuaiannya. Misalnya : nilai-nilai sosial, kesenian, adat budaya.
- d. Bidang perkembangan pribadi : perkembangan psikis, cita-cita, kehidupan seks, konflik dan permasalahannya.

2. Bentuk Layanan Informasi :

- a. Papan bimbingan
- b. Informasi secara klasikal/kelompok
- c. Informasi secara massal: upacara, seminar
- d. Informasi melalui brosur
- e. Kotak masalah³⁶

C. Guru Bimbingan Konseling

Guru BK atau sekarang juga disebut sebagai konselor sekolah adalah tenaga pendidik profesional yang memberikan layanan Bimbingan Konseling.³⁷

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Konselor , disebutkan bahwa guru BK, atau bisa juga disebut konselor profesional, harus memenuhi standar akademik dan kompetensi konselor.

Standar akademik konselor atau guru BK dalam PEMENDIKNAS tersebut adalah sebagai berikut :

Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah :

- a. Sarjana pendidikan S1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- b. Berpendidikan profesi konselor

³⁶Ibid, 55.

³⁷Datuk Fitrah, *Jadi Guru BK ? siapa takut ! , panduan lengkap dan praktis menjadi Guru BK*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 38.

Kompetensi profesional guru BK atau konselor disebutkan dalam PERMENDIKNAS “Maka rumusan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional,” yang terdiri dari 17 kompetensi inti dan 73 kompetensi rinciannya.³⁸

Menjadi guru BK atau konselor sekolah sebagai tenaga pendidik profesional yang memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Menimbulkan/merangsang/membangkitkan mental peserta didik menggunakan kecerdasan atau emosinya.
2. Memberikan ide yang bagus atau brilian atau menyarankan pendapat yang datang secara tiba-tiba atau tepat waktu selayaknya udara segar pada peserta didik.
3. Memberikan “nyawa” peserta didik dengan perasaan positif.

B. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

³⁸Ibid, 35.

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³⁹

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain. Di samping kepandaian-kepandaian yang bersifat jasmaniah (skill, motor ability), seperti merangkak, duduk, berjalan, makan, dan sebagainya, manusia membutuhkan kepandaian-kepandaian yang bersifat ruhaniah karena manusia adalah makhluk sosial budaya.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (a purely internal event) yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Good dan Brophy dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology: A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu “*Learning is the development of new association as a result of experience.*” Jadi, yang dimaksud “belajar” menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.⁴⁰

a. Teori Belajar Menurut J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

³⁹Muhammad thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 2.

⁴⁰M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.⁴¹

b. Teori Belajar dari Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- 3) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a) Kemasakan
 - b) Pengalaman
 - c) Interaksi sosial

⁴¹Ibid, 11.

d)Equilibration (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).

Perlu diketahui pula bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

c. Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan, tetapi baru dalam bentuk “sensori-motor coordination”, Kemudian ia mulai belajar berbicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan untuk menggunakan bahasa ini penting artinya untuk belajar.⁴²

2. Pengertian Mengajar

Kata “teach atau mengajar berasal dari bahasa inggris kuno, yaitu taecan. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Teutonic) taikjan, yang berasal dari kata teik, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa sansekerta dic. Yang dalam bahasa jerman kuno dikenal dengan deik. Istilah mengajar (teach) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau symbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman kuno taikom, yaitu pengetahuan dari taikjan. Dalam bahasa Inggris kuno taecan berarti to teach (mengajar). Dengan demikian token dan teach secara historis memiliki keterkaitan. To teach (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau symbol, penggunaan tanda atau simbol itu di

⁴²Ibid, 12.

maksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya. Sejak tahun 1500-an, definisi mengajar (teaching), mengalami perkembangan secara terus-menerus.

Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang di kemukakan Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (teaching is imparting knowledge or skill).⁴³

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang, mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik peserta didik, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari peserta didik itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat teacher centered, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar peserta didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualistis.⁴⁴

⁴³Wina Sanjaya, *Pembelajara dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 73.

⁴⁴Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 47.

Mengajar juga di definisikan sebagai suatu cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik yang sama-sama aktif melakukan kegiatan, dimana guru bertujuan membantu dan memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau lebih kearah proses menyampaikan materi.

Bagi peserta didik sasaran belajar tersebut merupakan tujuan belajar sementara dengan demikian timbul adanya interaksi mengajar belajar atau umpan balik pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik ini dengan berbagai cara, seperti mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban silih berganti antara guru dan peserta didik.⁴⁵

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.⁴⁶

Dari defnisi diatas, maka dapat di simpulkan bahwa mengajar adalah penyampaian informasi yang menyampaikan informasi pada peserta didik, dengan menciptakan suatu kondisi atau lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.

⁴⁵Dr. Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 88.

⁴⁶ Ibid, 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.”⁴⁷

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (natural setting)
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif
4. Lebih meningkatkan proses daripada hasil
5. Sangat mementingkan makna
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling *representative*.
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.

Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari

⁴⁷ArifFurchan, *PengantarMetodePenelitianKualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997).
21.

dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.⁴⁹

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan penelitian tidak membuahkan perlakuan pandangan dari sumber data.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka serta penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsNegeri 2 Palu. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti terdapat di lokasi ini, kemudian dari segi pertimbangan waktu dan biaya, lokasi penelitian ini dapat peneliti jangkau sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lokasi tersebut.

⁴⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2.

⁴⁹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

⁵¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 65.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵²

Dalam penelitian ini, penelitian mengeksplorasi jenis data kualitatif.⁵³ yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Sumber data primer dalam penelitian ini juga berupa identitas nama dan kelas dari siswa, catatan peneliti ketika melakukan

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 112.

observasi (catatan lapangan), maupun berupa catatan hasil wawancara dengan gurubimbingan konseling dan peserta didik kelas VII A-F.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didalamnya berfungsi melengkapi dan menunjang tentang judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode tersebut antara lain :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam metode ini, pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”.⁵⁴Tata cara pelaksanaan metode ini peneliti melaksanakan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang telah ditentukan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian yang dilaksanakan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang erat kaitannya dengan penelitian. Dengan demikian penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian.

2. Observasi

⁵⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983), 62.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan pencatatan terhadap obyek yang diteliti, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Sehingga penulis banyak mengetahui aktifitas belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data dilaksanakan. Pada penelitian ini digunakan observasi sistematis yang dilaksanakan dengan menggunakan rencana kerangka terlebih dahulu. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu aktivitas guru bimbingan dan konseling kelas VII yang sedang memberikan layanan informasi di kelas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut layanan informasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian. Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi syarat berdirinya sekolah, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa, keadaan sarana dan prasarana belajar yang semua dapat mendukung penyusun.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik analisa yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menerjemahkan data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Hal ini dilakukan

peneliti agar dapat mendeskripsikan secara lengkap obyek penelitian. Setiap data yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan, dari data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan tahap-tahap analisis data untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peningkatan keabsahan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan cek serta croscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh. Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada dua hal, yaitu:

1. Kredibilitas, Keabsahan atas hasil penelitian dilakukan melalui:
 - a) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan.
 - b) Pengamatan secara terus menerus.
 - c) Trianggulasi (pengecekan data dari beberapa sumber), baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain.
 - d) Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.
 - e) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk rekaman atau tulisan.
 - f) Memberchek, pengecekan terhadap hasil-hasil peneliti guna perbaikan untuk kemungkinan terjadinya kesalahan dalam memerikan data yang dibutuhkan peneliti.
2. Transferabilitas

hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk di aplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Palu

Berbicara masalah gambaran umum MTs Negeri 2 Palu sama halnya dengan membicarakan tentang sejarah, keadaan peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikannya

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan beberapa informasi mengenai Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Negeri 2 Palu, berikut peneliti paparkan beberapa hal yang dijadikan sebagai pembahasan, diantaranya, kondisi objektif MTs Negeri 2 Palu, Visi dan Misi MTs Negeri 2 Palu, keadaan tenaga pendidik, data peserta didik, kurikulum di MTs Negeri 2 Palu, serta sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Palu.

1. Kondisi Objektif MTs Negeri 2 Palu

Pendirian Madrasah ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik tamatan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah, yang pada saat itu berstatus Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI). Karena tingginya animo peserta didik yang mau melanjutkan pendidikannya di madrasah Tsanawiyah tetapi MTsN-MTsN yang ada pada waktu itu tidak dapat menampung jumlah peserta didik. Maka oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk

diadakan pembangunan MTsN. Ternyata usulan ini disetujui oleh pemerintah pusat melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515 A tahun 1995 pada tanggal 25 November 1995 . Dalam perkembangannya kemudian, sekitar: Pada tahun 1997 Gedung madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat diresmikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan Nomor Statistik 21172031063 yang kemudian direvisi menjadi 22.11.72.71.01.15 . Awal diresmikan gedung ini hanya 1 (satu) unit yang terdiri dari tiga ruang belajar. Sekarang MTsN 2 Palu telah memiliki 18 ruang kelas dan 3 Laboratorium.

Adapun Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Palu yang pernah menjabat mulai dari berdirinya sekolah sampai sekarang ialah:

Tabel 4.1

Nama – Nama Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Palu

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1.	Abd. Wahab Badri	1996-1997
2.	Supraoto	1997-2000
3.	Drs. Killing Papal	2000-2002
4.	Drs. Hasanuddin	2002-2007
5.	Dra. Ahyar, M.Pd.I	2007-2009
6.	Dra. Hj. Nurlaili	2009-2016

7.	H. Lababa,S.Pd	2016-2018
8.	Muh. Sarib Abd Rasak	2018-2019
9.	Muh. Syamsu Nursi,S.Pd.I,MM	2019- Sedang Menjabat

Sumber Data:*Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu Tahun 2020*

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Palu

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus memiliki visi dan misi sebagai landasan untuk mewujudkan sebuah tujuan pada suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, MTs Negeri 2 Palu memiliki visi dan misi, antara lain:

a. Visi MTs Negeri 2 Palu

Mewujudkan ulusan madrasah yang unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan taqwa serta berbasis lingkungan hijau dan sehat.

b. Misi MTs Negeri 2 Palu

1) Bidang akademis

- a) Melaksanakan kurikulum 2013
- b) Membelajarkan sistem pembelajaran tuntas (Mastery Learning) dan berkarakter.
- c) Menggunakan pendekatan, metodologi dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan standar isi dan standar nasional.
- d) Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari
- e) Mengevaluasi pembelajaran secara berkala, terencana, efektif dan efisien.

- f) Memaksimalkan kualitas input dan output siswa
- g) Menjalin kerjasama dengan komite untuk peningkatan mutu madrasah.

2) Bidang non akademis

- a) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berkarakter dan berakhlak mulia
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa agar tercipta siswa yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.
- c) Mampu membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan

3) Bidang lingkungan hidup

- a) Menciptakan lingkungan hijau
- b) Menciptakan lingkungan bersih
- c) Mengupayakan

3. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Palu

a. Data dan Keadaan Guru MTs Negeri 2 Palu

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 2 Palu merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar-mengajar. Tanpa guru proses kegiatan belajar-mengajar tidak akan berjalan maksimal, karena guru merupakan orang dewasa yang akan membimbing dan membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik, yang dilakukan secara sengaja serta ikhlas untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

Guru merupakan seorang pendidik profesional, guru juga sebagai makhluk yang berhati mulia dengan cara mendidik, mengajar, melatih, serta membimbing peserta didik sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa guru, peserta didik tidak akan bisa melakukan kegiatan belajar-mengajar, dan tanpa guru, berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak akan berarti, disebabkan tidak adanya perantara untuk mentransfer ilmu pengetahuan antara manusia dengan manusia lainnya.

b. Daftar Pelaksana Tugas pada MTsN 2 Kota Palu:

- 1) Kepala Madrasah : H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I,MM
- 2) Kepala Tata Usaha : Moh. Taufik, S.Sos
- 3) Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) :
 - a) Bidang Kurikulum : Naif, S.Pd.I., MA.Pd
 - b) Bidang Humas : Dra. Irmatriani
 - c) Bidang Kesiswaan : Edawati, S.Ag., M.Pd.I
 - d) Bidang Sarana & Prasarana : Drs. Muh. Amir
- 4) Pendidik/Guru : 46 Orang
- 5) Administrasi Pegawai : 20 Orang

4. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Palu

Salah satu faktor yang menjadi pelengkap proses kegiatan belajar-mengajar adalah peserta didik, dan yang menjadi perhatian dalam suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik. Adapun jumlah peserta didik juga merupakan hal terpenting

bagi suatu lembaga pendidikan. Berikut data jumlah peserta didik di MTs Negeri 2 Palu.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Palu

No	Jumlah Siswa Kelas																			
	Kelas VII							Kelas VIII						Kelas IX						
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	G
	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	35	36	33	34	33	34	34	32	31
	249							213						230						
Jml	692																			

Sumber Data : *Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu Tahun 2020*

5. Keadaan Kurikulum MTs Negeri 2 Palu

Keadaan Kurikulum di MTs Negeri 2 palu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2005 Madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2006 sampai 2013 beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini MTs Negeri 2 Palu sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) hanya di terapkan di kelas VII dan pada tahun 2015 kembali mengalami perubahan dimana K-13 sudah diterapkan di kelas VII dan VIII. Kemudian pada tahun 2016, Madrasah ini sudah menerapkan K-13 secara keseluruhan yakni pada kelas VII, VIII, dan kelas IX.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar di MTs Negeri 2 Palu, karena dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung peningkatan kualitas dalam kegiatan belajar-mengajar (PBM). Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, tentunya proses belajar-mengajar (PBM) tidak akan sukses, dan sulit untuk meningkatkan efektivitas dan efisien hasil dari proses pembelajaran. Sementara perkembangan zaman, menuntut sarana dan prasana agar lebih berkembang untuk meningkatkan hasil pembelajaran sesuai tuntutan zaman.

Dalam lembaga pendidikan, apabila sarana dan prasarana sangat kurang sebagai alat penyempurna pada satuan pendidikan, para peserta didik sudah tentu merasa kurang nyaman dan merasa lingkungan sekolahnya kurang sempurna dan terasa bosan.

Fasilitas yang ada di MTs Negeri 2 Palu terbagi tiga jenis, yaitu tanah, gedung, dan fasilitas pembelajaran berupa media dan alat peraga, yaitu:

Ruang guru, tata usaha/KTU, Kepala/Wakil Madrasah ruang bendahara;

Ruang Belajar :

- a. Ruang Kepala Madrasah/KTU/Wakamad/Bendahara/Tata Usaha dan Guru
- b. 18 Ruang Belajar
- c. Ruang BES/PMR.PRAMUKA dan Ruang Lembaga Dakwah
- d. Ruang Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)

- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium Komputer/Internet
- g. Ruang Multimedia
- h. Perpustakaan
- i. Mesjid
- j. Prasarana Olahraga, Seni, dan Teater

Tabel 4.4

Keadaan Ruang Kantor dapat dilihat pada tabel Berikut:

No	Janis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1.	Kursi Kamad	1	-	-	-
2.	Meja Kamad	1	-	-	-
3.	Kursi Wakamad	4	-	-	-
4.	Meja Wakamad	4	-	-	-
5.	Kursi Guru	46	-	-	-
6.	Meja Guru	46	-	-	-
7.	Kursi Tata Usaha	11	-	-	-
8.	Meja Tata Usaha	11	-	-	-
9.	Komputer	40	-	4	-
10.	Mesin Ketik	1	-	-	-
11.	Papan Tulis	18	-	-	-
12.	Mesin stensil	2	-	-	-
13.	Kursi Siswa	692	20	-	-
14.	Meja Siswa	692	-	-	-
15	Lemari	65	-	-	-

Sumber Data: *Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu Tahini 2020*

Tabel 4.5

Keadaan Gedung Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Ruang Kamad	1 Baik	Ruang Lab IPA	1 Baik
Ruang KTU	1 Baik	Ruang Lab Komputer	1 Baik
Ruang Wakamad	1 Baik	Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang TU	1 Baik	Ruang OSIS	1 Baik
Ruang Bendahara Rutin	1 Baik	Ruang Multi Media	1 Baik
Masjid	1 Baik	Aula	1 Baik
Ruang Guru	1 Baik	Ruang Kelas	18 Baik
Ruang BK	1 Baik	Bendahara rutin	1 baik

Sumber Data: *Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu Tahun 2020*

B. Pemberian Layanan Informasi Guru BK di MTs Negeri 2 Palu

Dari hasil penelitian, sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan informasi berupa materi-materi yang terdapat dalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan materi-materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis terfokus meneliti ke guru bimbingan konseling dan beberapa peserta didik.

1. Keefektivan layanan informasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar

Konseling sangat di butuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi peserta didik terutama dalam layanan informasi. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan informasi, konsep ini memanfaatkan peserta didik dan guru bimbingan konseling agar dapat bertukar pikiran dan berbagi ilmu.

Peneliti melihat bahwa keefektifan layanan informasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar sudah sangat efektif. Karena, Guru Bimbingan Konseling tidak hanya berpatokan dengan program atau kegiatan yang dilakukan mereka. Tapi, juga bersinergi dengan guru-guru lain termasuk guru mata pelajaran dan wali kelas.

Guru Bimbingan Konseling sudah semaksimal mungkin selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik di MTs Negeri 2 Palu, di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, bertingkah laku baik, serta menjauhi perbuatan yang negatif.

2. Tujuan Guru Bimbingan Konseling dalam Pemberian Layanan Informasi

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Sriwati S.Pd selaku salah satu guru bimbingan konseling di MTs Negeri 2 Palu :

Menurut guru Bimbingan Konseling tujuan dari pemberian layanan informasi itu sendiri adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi-informasi pengetahuan untuk kehidupannya sehari-hari dalam meningkatkan prestasi belajar serta dapat mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Serta bersikap positif untuk membangkitkan semangat belajar hingga mampu menyelesaikan pelajaran dengan baik dan berprestasi.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang di teima oleh peneliti dari informan bahwa tujuan pemberian layanan informasi adalah agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu mengarahkan dirinya dalam hal-hal yang positif baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

3. Pelaksanaan Layanan Informasi di MTs Negeri 2 Palu

Layanan informasi sangat penting di laksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan peserta didik sendiri untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dengan tehnik-tehnik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di MTs negeri 2 Palu.

Adapun wawancara peneliti dengan informan Ibu Sriwati S.Pd selaku guru bimbingan konseling di MTs Negeri 2 Palu dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tehnik yang ibu gunakan sebelum pandemi covid-19 itu dalam penyampaian layanan informasi itu secara langsung di dalam kelas dengan memberikan beberapa materi layanan informasi. Bisa jadi jugaa melakukan bimbingan indiviu, maupun kelompok di ruangan guru bimbingan konseling. Akan tetapi dalam keadaan pandemic covid saat ini metode dan tehnik yang ibu gunakan adalah curah pendapat dan Tanya jawab melalui E-learning, class room, dan

⁵⁵ Sriwati, Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Palu, “wawancara” Ruangan Guru Bimbingan Konseling Tanggal 17 November 2020.

whatsapp. Kadang ibu juga melakukan kunjungan rumah ke rumah-rumah peserta didik⁵⁶

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan oleh guru bimbingan konseling di atas bahwa tehnik atau metode pembelajaran sebelum pandemic covid dan saat pandemic covid berbeda, mengingat semua sekolah maupun madrasah melakukan pembelajaran secara daring (online). Oleh karena itu, guru bimbingan konseling melakukan bimbingan belajar melalui E-learning, class room, whatsapp, dan kunjungan rumah ke rumah-rumah peserta didik.

Adapun peneliti mempertanyakan ke Informan Ibu Sriwati S.Pd selaku guru BK, tentang cara guru BK dalam mengidentifikasi sasaran layanan informasi di MTs Negeri 2 palu.

Saya bekerjasama dengan semua pihak, baik itu guru-guru mata pelajaran, wali kelas dan peserta didik itu sendiri, namun semua peserta didik berhak mendapatkan layanan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa cara mengidentifikasi sasaran layanan informasi adalah dengan bekerjasama dengan semua pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan seluruh peserta didik di MTs Negeri 2 Palu.

Informan Ibu Sriwati juga menjelaskan sumber-sumber materi layanan informasi yang ia gunakan dapat di kemukakan sebagai berikut :

Kalau sumber-sumber materi itu sendiri berasal dari modul atau program pembelajaran bimbingan konseling. Dinas kesehatan, tentang narkoba dengan menghadirkan narasumber langsung. Dan guru bimbingan konseling itu

⁵⁶ Sriwati, Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Palu, “wawancara” Ruangan Guru Bimbingan Konseling Tanggal 19 November 2020.

berbeda dengan guru lain. Karena guru BK membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sedangkan guru mata pelajaran umum lainnya membuat RPP. Dan materi-materi layanan informasi juga bisa saya ambil dari media-media berita ataupun internet dengan melihat keadaan sehari-hari.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber yang didapatkan oleh guru Bimbingan Konseling untuk materi layanan informasi adalah berasal dari modul atau program pembelajaran Bimbingan Konseling atau dari media-media berita ataupun internet.

Peneliti juga mempertanyakan ke Ibu Sriwati selaku guru BK, tentang jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi yang ada di MTs Negeri 2 Palu.

Kalau untuk menentukan jadwal kegiatan layanan informasi itu secara klasikal, dimana ibu masuk ke ruangan kelas ketika ada guru mata pelajaran yang tidak masuk ataupun peserta didik di panggil ke ruangan BK tanpa mengganggu jam pelajaran. Namun, sebenarnya semua itu tergantung dengan kebutuhan peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa penentuan jadwal dan kegiatan layanan informasi itu sendiri ditentukan secara klasikal dimana guru BK masuk ke dalam kelas menggantikan guru mata pelajaran yang tidak masuk atau peserta didik di panggil ke ruangan BK tanpa mengganggu jam pelajaran. Akan tetapi, semua itu tergantung dari kebutuhan peserta didik.

Dari semua penjelasan yang di berikan oleh Informan Ibu sriwati selaku guru BK, maka ia pun menjelaskan tentang menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang ia berikan.

⁵⁷ Sriwati, Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Palu, “wawancara” Ruangan Guru Bimbingan Konseling Tanggal 19 November 2020.

Dalam menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan, yang saya lakukan adalah untuk mengukur efektivitas dari pemberian layanan informasi tersebut, misalnya guru BK memberikan layanan informasi tentang materi minat dan bakat, guru BK memberikan angket atau instrumen. Setelah memberikan angket maka akan di lihat berapa persen minat dan bakat dari peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Misalnya ada peserta didik yang berminat di ekstrakurikuler pramuka, maka akan di kembali layanan bimbingan secara pribadi atau individu, untuk mengetahui apakah fisik dari peserta didik tersebut, apakah fisiknya mampu untuk mengikuti kegiatan pramuka.⁵⁸

Disimpulkan bahwa untuk menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan dengan memberikan angket atau instrumen untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

C. Layanan Informasi Yang Di Berikan Dapat Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Negeri 2 Palu.

1. Wawancara dengan Peserta didik di MTs Negeri 2 Palu

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai layanan informasi yang di berikan oleh guru BK apakah dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palu.

Guru BK di MTs Negeri 2 Palu sangat bijaksana dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dan tidak pernah membrikan hukuman di luar batas wajar yang di terapkan di sekolah, dan guru BK juga selalu mendengarkan curhat-curhat dari setiap masalah yang kami punya.

Peneliti juga mempertanyakan apakah peserta didik tersebut mengetahui arti dari Layanan Informasi.

⁵⁸ Ibid, Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Palu, “wawancara” Ruangan Guru Bimbingan Konseling Tanggal 19 November 2020.

menurut saya, layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi-informasi tentang pembelajaran, kedisiplinan, informasi tentang diri, bersosial, yang dapat membantu kami sebagai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hal-hal yang di lakukan guru BK terhadap siswa yang punya masalah di MTs Negeri 2 Palu dapat di kemukakan sebagai berikut.

Peserta didik yang punya masalah akan di bimbing oleh guru BK di ruangan BK, dengan mendengarkan apa saja permasalahan yang di alami peserta didik, dengan begitu guru BK akan melakukan bimbingan, dan kadang ada yang akan di surati orang tuanya, jika permasalahannya itu berat

Peneliti juga mempertanyakan kepada informan apa saja layanan informasi yang di berikan guru BK terhadap peserta didik, apakah layanan informasi tersebut dapat meningkatkan prestasi dari peserta didik dalam hal kegiatan belajar mengajar yang ada di MTs Negeri 2 Palu.

Layanan informasi yang di berikan guru BK kadang mengenai motivasi belajar, disiplin diri, disiplin dalam belajar, bahaya rokok, kejujuran, apalagi masa pandemic covid, selalu di berikan informasi tentang cara mengatur waktu belajar di rumah dengan waktu bantu orang tua, pergaulan dengan teman dengan selalu menjaga jarak, kurangi jalan2. Dan alhamdulillah informasi yang selalu guru BK berikan selalu membantu saya dalam belajar, karena dengan informasi-informasi yang di berikan oleh guru BK, saya mendapat banyak materi informasi, terutama dalam belajar.⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang lain, guna untuk mengetahui apakah layanan informasi yang di berikan benar-benar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palu. Peneliti mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan peserta didik sebelumnya. Dapat di kemukakan sebagai berikut.

Guru BK sangat baik, sangat dekat dengan peserta didiknya, mau mendengarkan curhatan hatinya kami, kalau ada peserta didik yang punya masalah, entah itu masalah di sekolah, entah itu masalah sesama peserta didik,

⁵⁹ Tasya, Salah Satu Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Palu, "Wawancara" di Ruang BK, Tanggal 21 November 2020.

masalah peserta didik dengan guru, ataupun masalah pribadi peserta didik, guru BK sangat cepat menangani masalah tersebut.

Peserta didik selaku informan juga menjelaskan tentang pendapatnya mengenai layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi, entah itu Informasi belajar, informasi diri, informasi pergaulan, sosial, ataupun informasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Peneliti juga mempertanyakan apa sajakah yang di lakukan guru BK terhadap siswa yang punya masalah di MTs Negeri 2 Palu.

Peserta didik yang punya masalah misalnya kesulitan dalam belajar, guru BK langsung memberikan bimbingan belajar sesuai dengan masalah dari peserta didik.

Adapun wawancara terakhir yang peneliti tanyakan kepada peserta didik selaku informan, tentang layanan yang di berikan guru BK kepada peserta didik, dan apakah layanan tersebut dapat meningkatkan prestasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Layanan informasi yang di berikan guru BK kadang mengenai motivasi belajar, disiplin diri, disiplin dalam belajar, bahaya rokok, kejujuran, apalagi masa pandemic covid, selalu di berikan informasi tentang cara mengatur waktu belajar di rumah dengan waktu bantu orang tua, pergaulan dengan teman dengan selalu menjaga jarak, kurangi jalan2. Layanan informasi yang guru BK berikan selalu membantu saya dalam belajar, karena informasi-informasi yang di berikan oleh guru BK, selalu memotivasi saya dalam belajar.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan peserta didik mengenai layanan informasi, dapat di simpulkan bahwa pemberian layanan informasi yang di berikan guru Bimbingan Konseling dapat membantu peserta didik dalam

⁶⁰Feisyah Nur Aisyah, Salah Satu Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Palu, "Wawancara" di Ruang BK, Tanggal 21 November 2020.

belajar mengajar, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keefektifan layanan informasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Palu sudah cukup efektif. Karena materi-materi dan bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling dapat membantu peserta didik dalam masalah pembelajaran, dalam masalah pribadi, maupun masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya salah satu peserta didik kelas VII dimana ia sangat merasa terbantu, termotivasi dalam belajar dengan selalu mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.
2. Tujuan guru Bimbingan Konseling dalam pemberian layanan informasi adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs Negeri 2 Palu, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. memberikan layanan informasi dengan materi yang telah terangkum dalam program bimbingan konseling yang dibuat dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Sebagai guru bimbingan konseling, ia selalu membantu peserta didik dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dialami oleh peserta didik, seperti permasalahan dalam belajar, permasalahan pribadi, dengan memberikan layanan bimbingan sesuai dengan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 Palu sudah berjalan dengan tehnik yang digunakan dalam penyampaian layanan informasi, dilakukan secara langsung baik itu sistem wawancara bimbingan individu, kelompok, atau secara klasikal. Pemilihan sasaran layanan informasi itu dengan cara mengidentifikasi bekerjasama dengan semua pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan seluruh peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka Peneliti memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Dari kesimpulan di atas, peneliti berharap kepada semua pihak sekolah yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Palu agar lebih meningkatkan lagi kegiatan belajar mengajar dalam hal bimbingan konseling dengan selalu memberikan layanan-layanan informasi yang di butuhkan peserta didik guna membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling harus lebih lagi dalam memperhatikan peserta didik, sejauh ini sudah sangat baik, sudah dapat menjadi teman curhat bagi peserta didik, memberikan hukuman yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Dan juga alangkah lebih baik jika dalam pemberian layanan informasi, peserta didik di tontonkan sebuah tontonan yang bermotivasi agar peserta didik dapat memahami cara meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peserta didik, hendaklah lebih terbuka dan jujur kepada guru bimbingan konseling dalam mengungkapkan permasalahan yang di alami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses penyelesaian masalah, guna untuk keberhasilan suatu program pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

nmnkMuhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Denman Pendekatan Bare*, Bandung: PT Ramada Rosdakarya, 2009.

Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011.

Nasir Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

M. Luddin, Abu Bakar. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.

Syamsu dan Juntika, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Padang, 2012.

Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, Padang: : UNP, 2004.

Tim Muslimdaily, *Selektif Menerima Informasi* “Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 6” Online, tersedia <http://www.muslimdaily.net/?s=selektif+menerima+informasi>, diunduh tanggal 14 Desember 2019.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Bimbingan & Konseling di sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

M. Luddin, Abubakar. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, 2009.

Wiyani, Novan Ardy. *konsep, Praktik, dan strategi Membumikan pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Daryanto, Mohammad Farid, MT, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Salatiga: PT Bina Aksara, 1986.

Binham, *Bimbingan dan Konseling “Layanan Informasi”* (Online), tersedia di: <http://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/>.

Prayitno, Erma Amti, 260-261.

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, 2015.

M. Luddin, Abu Bakar. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga, 2014.

Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Lahmuddin Lubis, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Hartono & Boy Soedarmadi, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Graup, 2012.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, Denpasar: Rhineka cipta, 1989.

Kartini kartono, *bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*, (Salatiga: CV Rajawali, 1985), 149.

Datuk Fitrah, *Jadi Guru BK ? siapa takut ! , panduan lengkap dan praktis menjadi Guru BK*, Yogyakarta: ANDI, 2017.

Muhammad thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wina Sanjaya, *Pembelajara dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

J. Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru BimbinganKonseling

- a. Tehnikapa yang digunakan dalam menyampaikan layanan informasi ?
- b. Bagaimana cara mengidentifikasi Sasaran Layanan Informasi ?
- c. Darimana sajakah sumber-sumber materi informasi ?
- d. Bagaimana menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di sekolah ?
- e. Bagaimana menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan ?

B. Peserta Didik

- a. Pesertadidik yang pertama, apa yang kamuketahuimengenai guru BK di MTs Negeri 2 Palu ?
- b. Apa yang kamu ketahui mengena ilayanan informasi ?
- c. Apa yang di lakukan guru BK terhadap siswa yang punyamasalah di MTs Negeri 2 Palu ?
- d. Layanan informasi apa saja yang di berikan guru BK terhadap peserta didik ?
- e. Apakah layanan informasi yang di berikan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan prestasimu dalam kegiatan belajar mengajar ?

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sriwati, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	
2		Pegawai Tata Usaha	
3	Tasya	Peserta didik	
4	Feisya Nur Aisyah	Peserta didik	

Tabel 4.2**Keadaan Guru MTs Negeri 2 Palu :**

No	NAMA	L/P	GOL	MATA PELAJARAN	JABATAN	JUMLAH JAM
1.	H. Muh SyamsuNursi, S,Pd.I., MM	L	III/D	SKI	Kepala Madrasah	24 JAM
2.	Naif, S.Pd.I., MA.Pd	L	III/B	Bahasa Arab	Wakamad kurikulum	30 JAM
3.	Edawati, S.Ag	P	III/C	Fiqih	Wakamad Kesiswaan Ur.	25 Jam
4.	Drs. Muh. Amir	L	IV/A	Bahasa Indonesia	Wakamad sar dan pra	24 Jam
5.	Dra. Irmatriani	P	IV/A	QuránHadits	Wakamad Humas	24 Jam
6.	Maharudin, S.Pd	L	III/C	IPS	Pembina OSIS dan Pramuka	31 jam
7.	Saiful, S.Pd	L	III/C	PKn	Pembina pramuka dan paskib	36 Jam
8.	Siti Ma'wa, S.Pd	P	IV/A	Bahasa Inggris	Pembina PMR	31 Jam
9.	Muslimin, S.Pd	L	III/C	Penjas	Pembina Olahraga	31 jam
10	Dra. Yuniar	p	IV/A	QuránHadits	Pembina UKS dan kesenian	26 jam

11	Hj. Muslimat.	P	IV/A	Fisika	Pembina Olimpiade	31 jam
12	Murtia, S.Ag	P	III/C	Biologi	Kepala Perpustakaan	33 jam
13	Pify, S.Pd	P	III/D	Fisika	Pembina KIR	33 Jam
14	Nurman Abu Bakar, S.Ag	L	IV/A	AqidahAkh lak	Pembina pmr/ibadah	31 jam
15	Fitriani, S.Ag	P	III/A	Kesenian	Pembina Kesenian	36 jam
16	Lisna Dewi, S.Pd	P	II/A	IPA	Pembina Kesenian	27 jam
17	Irianizar d kapapu, S.Pd., M.Pd.	P	III/C	Bahasa Indonesia	Pembina Pramuka/ KIR	37 jam
18	Dra. Hj. Rosmala, M.pd	P	IV/A	Bahasa Indonesia	Pembina KIR	24 jam
19	Sumarni Hadadi, S.Pd	P	IV/A	PKn	Pembina PecintaAlam	25 jam
20	Hj. Arnidah Asse, S.Ag	P	IV/A	Bahasa Arab	Guru	25 jam
21	Dra. Talsia	p	III/D	IPS	Guru	24 jam
22	H. As'adDaengParani, S.Pd., M.Pd	L	III/D	Bahasa Inggris	Guru	31 jam
23	Hj. Faridah, S.Pd., MM	P	IV/A	Bahasa Inggris	Guru	29 jam

24	Darmini, S.Pd	P	IV/A	Matematika	Guru	37 jam
25	Hj. Tasse Abd. Muin, S.Ag	P	IV/A	AqidahAkh lak	Guru	24 jam
26	Andi Paleng, S.Pd	P	IV/A	Matematika	Guru	36 jam
27	Suheria, S.Pd	P	III/B	IPS	Guru	27 jam
28	Rohana, S.Ag	P	III/D	Bahasa Arab	Guru	28jam
29	Muh. Yunus, S.Kom	L	III/A	TIK	Guru	33 jam
30	Mutmainah, S.S	P	III/A	Bahasa Indonesia	Guru	30 jam
31	Fitriyani,S.Pd	P	II/A	IPA	Guru	21 jam
32	Dra. Rasyidah	P	IV/A	Fiqih/SKI	Guru	25 jam
33	Dra. Hj. Hasmiah, M.Pd	P	IV/A	SKI	Guru	33 jam
34	Nirwana, S.Pd., M.Pd	P	III/C	PPKn	Guru	34 jam
35	Zulkifli M. Djuraidj, S.Sos	L	III/A	Penjas	Guru	33 jam
36	Dra. Hj. Serlly	P	IV/B	Bahasa Indonesia	Guru	30 jam
37	Andi Baharia P, S.Pd.I		III/D	AqidahAkh	Guru	31 jam

				lak		
38	Yuliana, S.Pd		III/C	Bahasa Indonesia	Guru	25 jam
39	Alamsyah, S.Pd	L	III/A	BK	Guru	25 jam
40	Mona Said, S.Pd	P	III/A	BK	Guru	24 jam
41	Bau Ernawary, S.Pd	P	GTT	Senibudaya	Guru	33 jam
42	Sriwati, S.Pd	P	GTT	Bk	Guru	30 jam
43	Syahyudin, S.Pd.I	L	GTT	QuránHadits	Guru	23 jam
44	MarioDwiki Dharawan, S.Pd	L	GTT	Biologi	Guru	25 jam
45	Mauidza, S.Pd	P	GTT	Matematika	Guru	26 jam
46	Nurmawati, S.Pd	P	GTT	Matematika	Guru	21 jam

Sumber Data: *Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu Tahun 2020*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilis Hardianti
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tombiano, 06 Januari 1998
3. Alamat : Kayumalue
4. Nama Orang Tua
 - Ayah : Samsu Laridja (Almarhum)
 - Pekerjaan : Petani
 - Ibu : Asmawati Awaludin
 - Pekerjaan : IRT(Ibu Rumah Tangga)

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN Tombiano 2010
2. Tamat MTs Alkhairaat Ampa Kota 2013
3. Tamat MAN Ampa Kota 2016
4. Masuk IAIN Palu 2016

DOKUMENTASI

MTs Negeri 2 Palu



Kelas VII



Koperasi MTs Negeri 2 Palu



PTSP MTs Negeri 2 Palu



Mesjid Mts Negeri 2 Palu



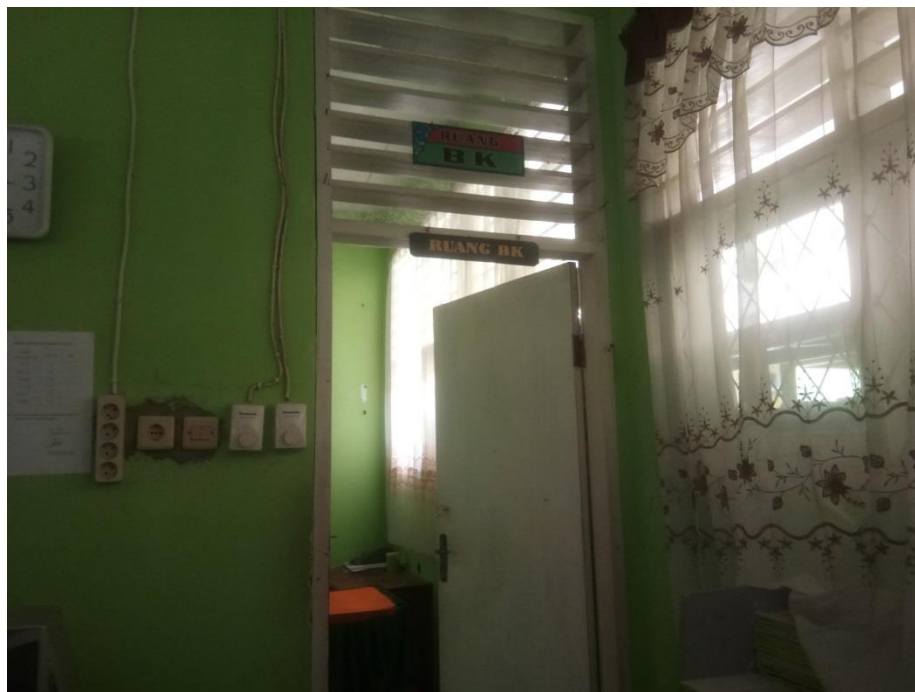
Lapangan MTs Negeri 2 Palu



Ruang Perpustakaan



Ruang BK



Wawancara dengan guru BK dan Peserta didik

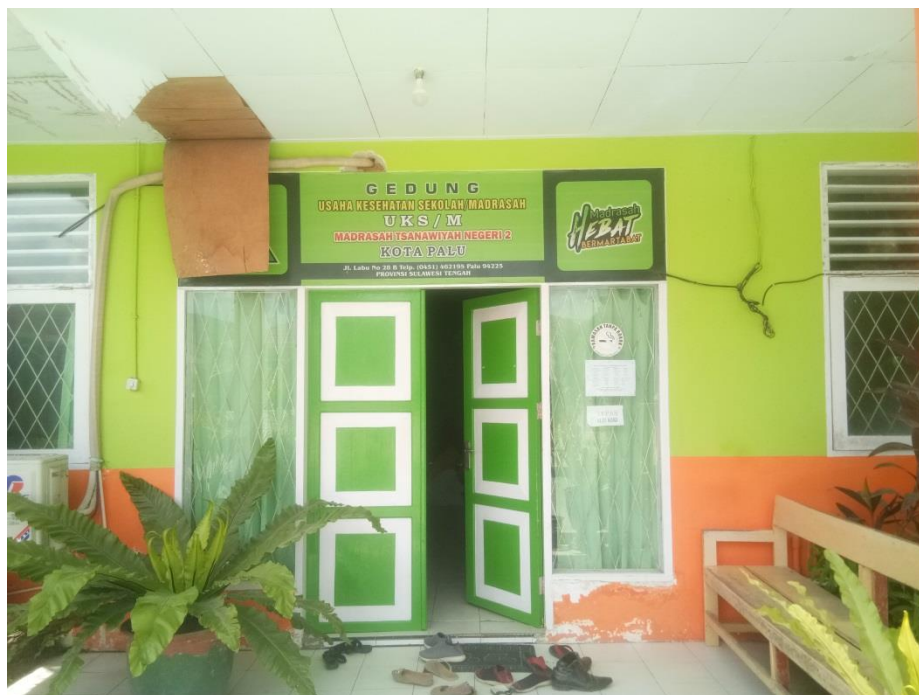








Gedung UKS



Ruang Kantor tampak depan



Ruang Kepala Madrasah



Keadaan Ruangan Guru



Foto Penulis

